

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP
PADA MATERI SPLDV**

SKRIPSI



OLEH :

**NAMA : USWATUN HASANAH
NIM. 148420219004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2023

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CTL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP
PADA MATERI SPLDV**

SKRIPSI

Untuk memperoleh derajat sarjana pada Universitas Pendidikan

Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Dipertahankan dalam ujian skripsi

Pada tanggal 3 Desember 2024

Oleh

Uswatun Hasanah

Lahir

Camba

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP
PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA : Uswatun Hasanah

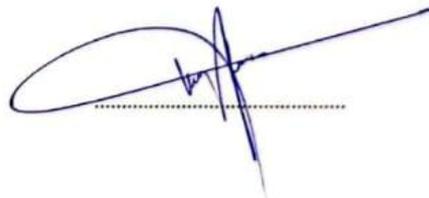
NIM : 148420219004

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 31 Oktober 2023

Pembimbing I

DWI PAMUNGKAS, M.Pd.
NIDN. 1409119201



Pembimbing II

SUHARTINI SUMADI, M.Pd.
NIDN. 1402079101



LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SMP PADA MATERI SPLVD**

NAMA : USWATUN HASANAH

NIM : 148420219004

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta Universitas
Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Pada : Selasa, 3 Desember 2024



Tim Penguji Skripsi

1. Dwi Pamungkas, M.Pd
NIDN. 1409119201

2. Surya Putra Raharja, M.Pd
NIDN. 1414019201

3. Mukhias Triono, M.Pd
NIDN. 1223118701

22/12/2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam proposal ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 02 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



USWATUN HASANAH
NIM.148420219004

MOTTO

“Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain, setiap orang punya waktunya masing-masing.”

Q.S Al-Insyirah : 6

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

ABSTRACT

Uswatun Hasanah/148420219004. **The Influence of CTL Learning Model on Junior High School Students' Learning Outcomes on SPLDV Material.** Thesis, Faculty of Exact Education. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong, December 2024.

This study aims to determine the effect of the CTL Learning model on student learning outcomes. This type of research is quantitative research with a pre-experimental research method and a one group pretest-posttest design. This research was conducted on class VIII students of SMP Muhammadiyah Al-Amin, Sorong City using nonprobability sampling technique using purposive sampling. The instrument used was a test in the form of a pretest and posttest to measure student learning outcomes before and after the application of the learning model. The data obtained were analyzed using the t-paired sample t-test. The results of this study indicate that there is a significant difference in the use of the CTL learning model on student learning outcomes. This study is expected to provide insight into the influence of the CTL learning model in the context of mathematics learning in schools.

Keywords: CTL Learning Model, Contextual Teaching and Learning, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Uswatun Hasanah/148420219004. **Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Pada Materi SPLDV.** Skripsi Fakultas Pendidikan Eksakta. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Desember 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre-experiment* dan design *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling menggunakan *Purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t *paired sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan penggunaan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran CTL dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah.

Kata Kunci : Model Pembelajaran CTL, *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar Peserta didik

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. **Orang tua saya**, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan pahala yang berlimpah dan menjadikan mereka hamba-Nya yang selalu dirahmati.
2. **Para dosen pembimbing**, yang dengan bimbingan serta arahannya telah membantu saya menyelesaikan tugas ini. Semoga Allah senantiasa memberkahi ilmu yang telah diberikan serta menjadi amal jariyah.
3. **Teman-teman** yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan agar dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar.
4. **Adik-adik siswa kelas VIII E** yang senantiasa memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar.

Semoga karya ini dapat menjadi amal jariyah untuk saya dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SUB JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Model Pembelajaran CTL	8
2.1.2 Hasil Belajar	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Berpikir	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	19
3.2 Variabel Penelitian	19

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.4 Populasi dan Sampel	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	21
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	22
3.5.3 Pengujian Instrumen.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Uji Normalitas	25
3.6.2 Pengujian Hipotesis	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1 Deskripsi Data	29
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	32
4.1.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	16
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahapan Model Pembelajaran CTL.....	12
Tabel 2.2 Penelitian Relevan	15
Tabel 3.1 Desain Penelitian	19
Tabel 3.2 Keadaan Populasi.....	21
Tabel 4.1 Validitas Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pre-test	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pst-test.....	30
Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Pre-test dan Post-test	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	32
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	33

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan oleh besarnya dampak yang ditimbulkan akibat kemajuan system pendidikan. Pendidikan memiliki peran besar dalam pengembangan sumber daya manusia serta dalam membentuk kepribadian peserta didik selaku generasi selanjutnya sebagai penerus bangsa (Sukatin & Pahmi, 2020). Pada dasarnya pendidikan adalah proses belajar mengajar untuk mengembangkan potensi peserta didik. Semakin baik proses belajar mengajar maka semakin baik pula kualitas pendidikannya (Dudung, 2018). Dalam kehidupan bermasyarakat, kualitas pendidikan dapat dilihat dari penerapan ilmu yang didapat di sekolah, dalam sehari-hari masalah yang banyak ditemukan adalah peserta didik belum mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya dapat diselesaikan dengan konsep sederhana (Nehe & Siagian, 2017).

Matematika lebih dari sekedar kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada hubungannya dengan dunia nyata. Sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata (Shodiqin & Zuhri, 2017). Matematika merupakan salah satu jurusan yang memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua permasalahan tersebut merupakan masalah yang berhubungan dengan angka, tetapi matematika berperan penting dalam menjawab

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima keterampilan matematika dasar yang menjadi norma pembelajaran yaitu pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi dan representasi, sehingga matematika memegang peranan penting untuk peserta didik karena mendorong perkembangan intelektual secara positif untuk dapat bereaksi terhadap perubahan yang semakin maju (Mauliana et al., 2018). Selain itu pada mata pelajaran matematika terdapat materi-materi yang saling berkaitan satu sama lain dan bahkan berkaitan pula dengan mata pelajaran lainnya (Anitra, 2021).

Depdiknas (2016) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah meliputi kemampuan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu dan tertarik dalam mempelajari matematika, serta sikap tekun dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan yaitu: guru, peserta

didik, dan kurikulum atau materi pembelajaran. Analisis untuk tercapainya tujuan pembelajaran mencakup penguasaan metode mengajar guru, penguasaan materi pembelajaran, pemahaman psikologi perkembangan peserta didik, pemahaman teori belajar dan pembelajaran, serta kemampuan menerapkannya dalam praktik sebagai guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas (Dudung, 2018). Karna guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Yang & Kaiser, 2022), sebelum merancang pembelajaran guru perlu membuat kesimpulan tentang tingkat pemahaman peserta didik untuk menilai tindakan apa yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar (Black & Wiliam, 2018).

Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki kemampuan untuk menilai hasil belajar peserta didik mereka dan berdasarkan fakta di lapangan, kemampuan peserta didik dalam pelajaran matematika cenderung lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya (Alderton & Gifford, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Peserta didik kurang tertarik belajar matematika karna pembelajaran yang biasa digunakan pendidik membatasi kebebasan mereka dalam berkreasi dan mengekspresikan ide-ide mereka yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami pentingnya matematika dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah & Sutiarmo, 2018). Siagian (2016) juga berpendapat bahwa pembelajaran matematika selama ini kurang melibatkan peserta didik

karna pembelajaran matematika disampaikan kepada peserta didik hanya secara informatif, dengan kata lain peserta didik hanya memperoleh informasi dari guru begitu saja sehingga tingkat pemahaman konsep yang diperoleh dapat dikatakan rendah. Guru cenderung berfokus pada keterampilan procedural yang lebih mudah diajarkan dan dinilai (Kotelawala, 2015) serta tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dikarenakan guru terjebak pada model pembelajaran yang monoton dan statis yang mengakibatkan aktifitas dan perkembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran rendah dan tidak optimal. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik sebagai subjek belajar kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasai. Hal ini mengakibatkan materi yang diberikan tidak membekas dalam ingatan peserta didik sehingga peserta didik mudah lupa dan sering kebingungan dalam proses pemecahan masalah. Pendapat ini juga dibenarkan oleh Muhidin R (2016) yang menyatakan bahwa sebagian peserta didik merasa kesulitan ketika menghadapi masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, apabila peserta didik menghadapi masalah matematika sebagian peserta didik tidak mampu memahami atau memecahkan masalah yang melibatkan lebih dari satu konsep matematika (Mauliana et al., 2018). Untuk mencapai pembelajaran yang optimal, hal ini dapat dimulai dari peran guru sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya W, Keberhasilan pembelajaran matematika dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran yang tepat. Pendekatan yang dimaksudkan untuk mendukung kemampuan berpikir kontekstual siswa. Dalam pembelajaran, siswa harus menemukan sendiri konsep-konsep mata pelajaran yang dipelajarinya, agar pemahamannya tertanam dengan baik (Mauliana et al., 2018). Selain itu kerjasama antar peserta didik juga dapat mendukung kompetensi strategis yang baik. Semua praktik pembelajaran tersebut dapat diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Salah satu alasan penting lainnya untuk menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah contoh nyata atau bukti dalam keterlibatan peserta didik dalam belajar matematika merupakan aktifitas rasional dimana pernyataan diterima melalui alasan dan argument bukan sekedar informasi satu arah dari guru (Buchbinder & McCrone, 2020).Karna saat ini peserta didik seringkali secara sadar menolak untuk mengubah pemahaman konsep yang telah mereka ketahui meskipun konsep tersebut menyimpang dari pemahaman matematika konvensional dan ini dikarenakan guru gagal menyajikan pembelajaran dengan tujuan yang jelas (Harel, 2013).

Berdasarkan hasil survei singkat serta wawancara dengan beberapa peserta didik, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan masih berpatokan pada buku cetak. Proses pembelajaran seperti ini cenderung kurang efektif,

dikarnakan peserta didik kurang memahami contoh yang diberikan dari buku cetak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara singkat peneliti dengan guru matematika tempat peneliti akan melakukan penelitian bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika rendah. Maka dari itu sebagai fasilitator guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi jembatan antara pengetahuan yang dimuat di buku cetak dengan peserta didik dengan memahami konsep kemudian memberikan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami konsep matematika yang diajarkan dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian terhadap “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis dapat menguraikan masalahnya adalah keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika.

1. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh pada hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik terutama pada materi system persamaan linear dua

variabel. Serta berdasarkan data yang peneliti terima dari guru matematika terlihat lebih dari 70% siswa nilai pada mata pelajaran matematika dibawah KKM dilihat dari nilai Sumatif Tengah Semester 1 Matematika kelas VIII dari 166 siswa terdapat 119 siswa memiliki nilai dibawah KKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, peneliti berharap dapat bermanfaat baik secara formal maupun non formal. Adapun manfaat penelitian ini untuk guru atau calon guru yaitu penelitian ini dapat memperluas pemahaman serta kemampuan dalam pembelajaran untuk menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu :

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran Kontekstual adalah konsep atau model pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata (Nurdin & Adriantoni, 2016).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil salah satu bentuk bentuk penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi yang diwakilkan dalam bentuk angka sebagai salah satu bentuk penilaian standar akan pencapaian siswa (Friskilia & Winata, 2018).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Hakikat Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dimana proses pemecahan masalah, proses pengalaman diri siswa berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Model pembelajaran kontekstual menitik beratkan pada proses keterlibatan siswa secara utuh dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata (Nurdin & Adriantoni, 2016). Menurut Jhonson, model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan dunia nyata, serta memberi motivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam dunia nyata (Jhonson B.Elaine, 2014)

Sedangkan menurut Komalasari (2017) pengertian model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah konsep atau model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dalam keluarga,sekolah dan masyarakat. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada peran siswa secara penuh dalam pembelajaran yang melalui proses pemecahan masalah serta pengalaman diri yang secara bertahap dari yang sederhana menuju kompleks untuk mencari konsep dasar dari materi yang diajarkan dan mengaplikasikannya ke dunia nyata. Pembelajaran ini terjadi hanya ketika siswa mampu memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa hingga masuk akal bagi pemikiran mereka (meliputi memori batin, pengalaman, dan tanggapan mereka).

2. Komponen Utama Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut M Hasibuan (2015) model pembelajaran Kontekstual memiliki 7 komponen utama yaitu:

1) *Constructivism*

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Konstruktivisme menekankan pada siswa pemahaman secara aktif, kreatif, produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan belajar dibuat menjadi proses membangun pengetahuan sehingga belajar dimulai dari apa yang telah diketahui siswa.

2) *Questioning*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dimulai dari “bertanya”. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Bertanya dalam pembelajaran dilihat sebagai upaya guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai

kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru tidak secara langsung memberi informasi namun memberikan ruang siswa untuk menemukan sendiri. Oleh karena itu, peran bertanya sangat penting untuk siswa menemukan materi yang dipelajari.

3) *Inquiry*

Menemukan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Siswa diminta untuk menemukan sendiri konsep melalui langkah-langkah yang dimulai dari merumuskan masalah, melakukan observasi atau mengamati, mengolah kemudian menyajikan hasil dan mendiskusikan hasil yang telah diperoleh pada pihak lain.

4) *Learning community*

Learning community memiliki arti sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Konsep *Learning community* memungkinkan siswa dapat bertukar ide atau gagasan antara satu dengan yang lain. Sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh berasal dari diskusi dengan orang lain.

5) *Modeling*

Permodelan memiliki arti terdapat contoh atau acuan yang dapat ditiru dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan atau pengetahuan tertentu. Contoh atau acuan dapat berupa guru memberikan contoh cara mengerjakan sesuatu, namun dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru bukan

satu-satunya contoh, contoh juga dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

6) *Reflection*

Refleksi merupakan proses pemahaman kembali materi yang telah dipelajari dengan mengurutkan kembali kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

7) *Authentic assessment*

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dapat memberikan kesimpulan perkembangan belajar siswa.

3. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Kontesktual

Menurut dirjen dikdasmen depdiknas 2002 menjelaskan bahwa pembelajaran Kontesktual harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) **Ketergantungan**

Pembelajaran Kontesktual hendaknya ada keterkaitan dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya

2) *Experiencing*

Experiencing dinilai sebagai jantung pembelajaran kontekstual. *Experiencing* didapatkan dengan kegiatan eksplorasi, penemuan (*discovery, inventory, invertigasi, penelitian dan lain-lain*).

3) **Aplikasi**

Mengaplikasikan fakta, konsep dan prinsip yang dipelajari dalam kelas Bersama guru berupa pemecahan masalah dan mengerjakan tugas.

4) *Transwerring*

Siswa diharapkan dapat mentransfer situasi dan konteks yang lain tidak sekedar hafal.

5) Kooperatif

Saling membantu antar siswa dalam konteks saling tukar pikiran dan tanya jawab.

4. Sintak Model Pembelajaran Kontesktual

Menurut Shoimin (2017) proses pengimplementasian model pembelajaran Kontesktual meliputi 3 (tiga) tahapan yaitu tahap pendahuluan, penyampaian dan penutup yang dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tahapan Model Pembelajaran Kontesktual (Contextual Teaching and Learning)

No	Tahapan	Kegiatan
1	<i>Constructivisme</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. 2. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran Persamaan Linear Dua Variabel. 3. Guru mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya.
2	<i>Questioning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipaparkan dalam PPT. 5. Apabila peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan, maka guru memberikan sedikit informasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu terhadap peserta didik.
3	<i>Inquiry</i>	<ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik dibimbing untuk dapat menemukan konsep dalam materi yang dipelajari.

4	<i>Learning Community</i>	<ul style="list-style-type: none"> 7. Guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok. 8. Guru membagikan lembar LKPD pada masing-masing kelompok. 9. Setiap kelompok diberi waktu untuk diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam LKPD. 10. Setiap kelompok menyiapkan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
5	<i>Modeling</i>	<ul style="list-style-type: none"> 11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.
6	<i>Authentic Assessment</i>	<ul style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik mengerjakan soal tes individu 13. Peserta didik diberi apresiasi atas nilai yang didapatkan.
7	<i>Reflection</i>	<ul style="list-style-type: none"> 14. Guru mengajukan pertanyaan refleksi. 15. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual

Terdapat beberapa keunggulan dari model pembelajaran Kontekstual (Wahyuni, 2016) antara lain: 1) Pembelajaran menjadi lebih berkesan dan nyata. Dalam artian siswa diharuskan untuk dapat menghubungkan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. 2) Pembelajaran lebih produktif dan menguatkan pemahaman konsep. 3) Kontekstual adalah pembelajaran yang terfokus pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. 4) Kelas yang menerapkan pembelajaran Kontekstual merupakan tempat untuk menguji data hasil observasi siswa bukan hanya untuk memperoleh informasi. 5) Penerapan pembelajaran

Kontekstual menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup. Sedangkan kelemahan pembelajaran Kontekstual adalah guru memerlukan lebih banyak perhatian dalam membimbing siswa karena dalam pembelajaran Kontekstual, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar mengajar (Sobron et al., n.d.). Menurut Wulandari (2021) hasil belajar perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar meliputi keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh siswa dengan penilaian yang telah ditentukan sebelumnya oleh lembaga pendidikan (Mustakim, 2020). Hasil belajar menjadi salah satu patokan untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan murid, guru, dan lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie et al., 2014).

Dislen dan Gokce (2013) juga mendefinisikan bahwa “hasil belajar adalah salah satu bentuk penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan diwakilkan dalam bentuk angka sebagai salah satu bentuk penilaian standar akan pencapaian siswa dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya” (Friskilia & Winata, 2018). Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari

proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan penilaian yang sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat Lembaga pendidikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu unsur penting dalam suatu karya tulis ilmiah dimana hal ini menjadi bukti bahwa suatu karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti merupakan karya ilmiah yang kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dikemudian hari dan dalam pelaksanaannya penelitian terdahulu menjadi referensi bagi peneliti sebagai dasar teori yang digunakan untuk memperkuat penelitian atau karya ilmiah.

No	Penulis (Tahun)	Rumusan Masalah/ Tujuan	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	M Piwanna (2015)	Mengetahui efisiensi penggunaan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) terhadap hasil belajar siswa pada materi statistika dasar.	Persamaan dalam penelitian ini, yaitu menganalisis efektivitas model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan materi pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan meningkatnya hasil tes siswa.
2	Hartini (2017)	Mengetahui bagaimana pengaruh	Persamaan dalam penelitian	Perbedaan dalam penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan

		penerapan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III materi pecahan.	ini, yaitu menganalisis efektivitas model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) terhadap hasil belajar siswa.	terletak pada subjek penelitian dan materi pembelajaran.	bahwa penggunaan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan.
3	Rike (2023)	Mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV	Persamaan dalam penelitian ini, yaitu menganalisis efektivitas model pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) terhadap hasil belajar siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek penelitian dan materi pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat pada hasil yang diinginkan peneliti setelah melalui dua kali pertemuan.

2.3 Kerangka berpikir

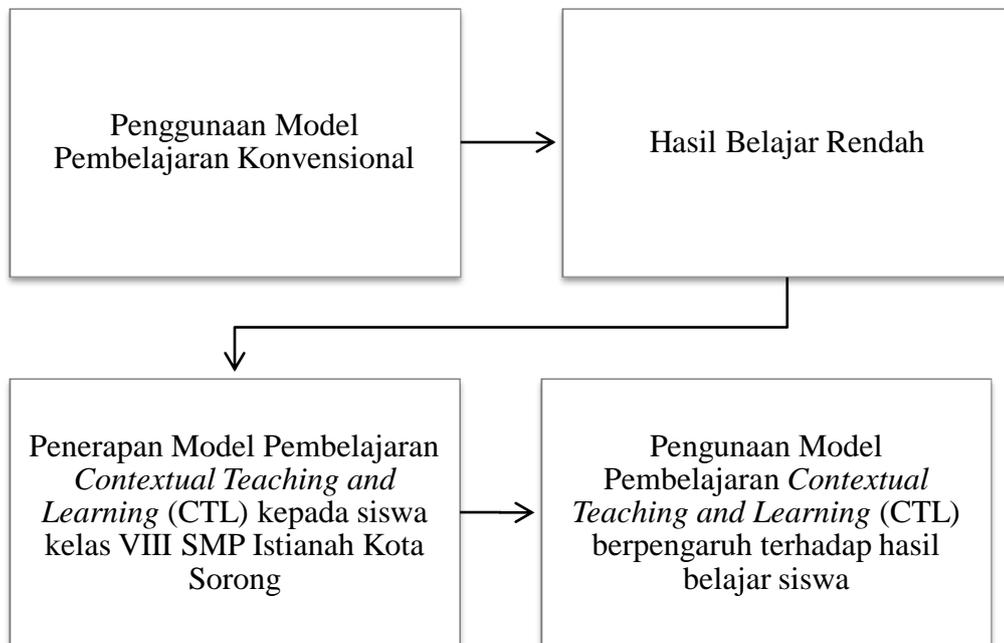
Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika bukan hanya sekedar kumpulan angka, simbol ataupun rumus yang tidak berhubungan dengan dunia nyata, matematika justru berasal dari dunia nyata. Walaupun tidak semua permasalahan berhubungan dengan angka tetapi matematika memiliki peran dalam menjawab permasalahan sehari-hari.

Dalam mempelajari matematika siswa akan diajarkan lima keterampilan dasar yaitu pemecahan masalah, penalaran, komunikasi,

koneksi dan representasi. Sehingga matematika memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan intelektual siswa. Untuk mempelajari matematika diperlukan pemahaman serta penguasaan konsep agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang berpikir bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak penting dan cukup sulit untuk dimengerti dan dipelajari. Apabila siswa terus mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika maka hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memiliki peranan penting untuk dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mempelajari matematika.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah penggunaan model dan media pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan konsep-konsep materi yang dipelajari melalui pengetahuan serta pengalaman siswa sehingga siswa dapat lebih memahami konsep serta materi yang dipelajari. Dengan penggunaan metode ini diharapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas untuk dapat lebih memahami kerangka berpikir yang ada akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis saat ini ialah Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Pre-Experimental Design*.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Tabel 3. 1 Desain Penelitian One-Group Pre test-Post test Design

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
O_1	X	O_2

Sumber : Sugiono (2015)

Keterangan :

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga Langkah yaitu :

- Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum dilakukan tindakan.
- Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah dilakukan tindakan.

3.2 Variabel Penelitian

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat.

- a. Variabel bebas atau variabel independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (X).
- b. Variabel terikat atau variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah hasil belajar siswa (Y).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian pada siswa kelas VIII E SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, Jln. Basuki Rahmat KM.10, Sawagumu, Kecamatan Sorong Utara, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya dan akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.

3.4 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mendefinisikan populasi ialah wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian dan keterbatasan tenaga

dan waktu, maka subjek penelitian bukan seluruh anggota populasi namun hanya sampel yang dianggap gambaran dari populasi tersebut.

Tabel 3. 2 Keadaan Populasi di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong

No	Kelas VIII	Jumlah
1	A	34
2	B	33
3	C	35
4	D	34
5	E	30
Total		166

Sumber : SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong

2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian kecil dari populasi (Sugiyono, 2018) Dalam suatu penelitian diperlukan adanya sampel penelitian dari populasi. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah salah satu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan peneliti sampel mana yang paling sesuai dan dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong yang berjumlah 30 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat penelitian sedang berlangsung dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal-hal yang diamati selama kegiatan observasi adalah hal yang sesuai dengan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong.

2. Tes Hasil Belajar

Terdapat dua jenis tes yang dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan data yaitu *pre-test* dan *post-test*, Adapun Langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian tindakan, tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

b. Pemberian tindakan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika tekhususnya materi Persamaan Linear Dua Variabel.

c. Tes Akhir (*posttest*)

Setelah pemberian tindakan, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah suatu alat untuk mengukur objek atau mengumpulkan data dari suatu variabel penelitian (Yusup & Febrianawati, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi Guru digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong yang berlangsung selama pelaksanaan penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Objek pengamatan adalah peneliti yang berperan sebagai guru selama proses penelitian berlangsung sedangkan observer adalah Bapak/Ibu guru yang menilai apakah aspek yang dinilai sudah terlaksana atau belum.

2. Lembar Soal *Pretest-Posttest*

Lembar soal *Pretest-Posttest* digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan juga sebagai pembandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Soal tes yang digunakan berjumlah 20 butir soal berbentuk pilihan ganda pada materi Persamaan Linear Dua Variabel yang akan diberikan

sebanyak dua kali yaitu sebelum diterapkan model pembelajaran dan sesudah diterapkan model pembelajaran.

3.5.3 Pengujian Instrumen

Uji ini dilakukan pada instrument test yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tes yang digunakan untuk melihat apakah isi dari suatu instrument penelitian valid (valid) atau tidak valid (Miftahul Janna, 2021). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2016). Suatu instrument pengukuran dinyatakan valid apabila instrument dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka instrument dinyatakan tidak valid dan apabila r hitung $> r$ tabel, maka instrument dinyatakan valid (Muhidin et al., 2017).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliable atau tidak. Arikunto (2010) menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode KR 21 untuk soal berbentuk

pilihan ganda dengan menggunakan bantuan *software statistic*. Selain itu uji reliabilitas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k(S_t^2)} \right\}$$

r_i = Realibilitas internal instrument

k = Jumlah item soal dalam instrument

M = rata-rata skor total

S_t^2 = Varian total

Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) suatu istrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan hasil belajar matematika. Model pembelajaran Kontekstual merupakan variabel bebas, sedangkan hasil belajar merupakan variabel terikat. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong pada materi Persamaan Linear Dua Variabel.

3.6.1 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan inferensi statistik. Uji normalitas data sebaiknya

dilakukan agar peneliti dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Jika data yang akan diolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik untuk melakukan inferensi statistik. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik non parametrik. Data yang dimaksud adalah nilai pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan software statistik SPSS. Asumsi yang digunakan dalam uji statistik Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
2. H_1 : data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Data pengambilan keputusan uji normalitas *Saphiro-Wilk* yaitu :

1. Jika nilai $Sig < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal
2. Jika nilai $Sig > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, jika data yang diuji tidak berdistribusi dengan normal maka langkah selanjutnya adalah menggunakan uji nonparametric yaitu *uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* adalah uji nonparametric yang digunakan untuk mengukur perbedaan dua kelompok data yang berdistribusi tidak normal dengan hipotesis :

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan
2. H_a : Terdapat perbedaan

Dasar pengambilan keputusan dalam *uji Wilcoxon* yaitu :

1. Jika nilai $Asym.Sig. (2-tailed) < 0,05$, maka H_a diterima
2. Jika nilai $Asym.Sig. (2-tailed) > 0,05$, maka H_0 diterima.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, setelah pengujian asumsi normal sudah terpenuhi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran Kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong, maka akan dilakukan:

1. Uji-t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test. Paired Sample T-Test adalah uji perbedaan antara dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan adalah sampel dari subjek yang sama dengan perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Paired Sample T-Test merupakan salah satu metode eksperimental yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan (*treatment*) yang ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji ini digunakan karna dalam penelitian hanya menggunakan satu sampel. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) antar variabel bebas dan variabel terikat.

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Apabila hasil uji memiliki signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian, namun jika

hasil uji miliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam penelitian. Pengujian ini akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong Tahun ajaran 2024/2025 dengan populasi seluruh siswa kelas VIII yang terbagi menjadi 5 kelas, teknik sampling yang digunakan *Simple Random Sampling*. Melalui teknik pengambilan sampel tersebut, yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E dengan jumlah siswa sebanyak 30 terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan kepada siswa dalam kelas eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal *pre-test* pada awal pertemuan atau sebelum diberikan perlakuan, dan memberikan soal *post-test* pada akhir pertemuan atau setelah diberikan perlakuan. Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen akan mendapatkan *treatment* yaitu penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk melihat apakah model pembelajaran tersebut efektif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama yaitu diberikan *pre-test* pada pada jam pembelajaran pertama kemudian mulai diberikan perlakuan atau *treatment* pada jam pembelajaran berikutnya, pertemuan 2 melakukan

treatment atau perlakuan, dan pertemuan ketiga melakukan *treatment* atau perlakuan dan diakhiri dengan *post-test*. Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung untuk melihat tingkah laku siswa di dalam kelas selama proses penelitian berlangsung. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam pembelajaran matematika. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap instrument tes yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Uji Validitas Instrumen (*Expert Judgement*)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Sebelum instrument penelitian diberikan kepada siswa, maka terlebih dahulu dikonsultasikan dengan *Expert Judgement* atau orang yang ahli dibidangnya. Berikut instrument yang divalidasi oleh para ahli yaitu tes dan lembar kerja peserta didik. *Expert Judgement* satu menyatakan bahwa terlalu banyak indikator soal yang sama pada instrument tes dan jumlah soal harus disesuaikan dengan indikator lainnya. *Expert Judgement* dua menyatakan bahwa soal harus sesuai dengan indikator yang ada serta kekeliruan dalam pengetikan soal. Sedangkan *Expert Judgement* tiga menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik harus disesuaikan dengan modul ajar.

Tabel 4.1 Validitas Instrumen Penelitian

	Penilaian Umum
<i>Expert Judgment 1 dosen matematika</i>	Layak digunakan dengan revisi
<i>Expert Judgment 2 guru matematika</i>	Layak digunakan dengan revisi
<i>Expert Judgment 3 guru matematika</i>	Layak digunakan dengan revisi

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pada instrument yang diujikan sudah dapat dikatakan reliable dalam memberikan pengukuran terhadap hasil belajar peserta didik. Pada uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 30 responden. Dalam pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software statistic* dengan metode Kuder-Richardson 20 atau biasa disingkat KR21. Untuk lebih jelas, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pre-test

K	15
Var	25,2
Mean	6,8
$r_i(\text{KR21})$	0,75

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Soal Post-Test

K	15
Var	24,1
Mean	7,1
$r_i(\text{KR21})$	0,8

Dengan rumus *Kuder-Richardson 21* (KR21) adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k(S_t^2)} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal instrument

k = Jumlah item soal dalam instrument

M = Rata-rata skor total

S_t^2 = Varians total

Dari perhitungan tersebut didapatkan nilai reliabilitas kr 21 *Pretest* 0,75 dan *posttest* 0,8; dimana menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) suatu instrument dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas KR lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$). Dengan demikian instrument soal *Pretest* dan *Posttest* memenuhi syarat reliable.

4.1.2 Hasil Analisis Data

1. Data *Pre-test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan soal *Pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) kemudian setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah pembelajaran. Hasil nilai *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Nilai Kelas Eksperimen

Deskripsi	Hasil Nilai Pre-test	Hasil Post-test
N	30	30
Nilai Minimum	30	60
Nilai Maksimum	70	100
Mean	48,6	84,3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 peserta didik diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 48,6 dan

nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,3. Perolehan nilai minimum dan maksimum *pre-test* yaitu 30 dan 70. Sedangkan perolehan nilai minimum dan maksimum *post-test* yaitu 60 dan 100. Dengan demikian mean *post-test* > *pre-test*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *Shapiro-Wilk*. Data yang akan diujikan adalah data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 30 peseta didik.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat dikatakan normal apabila taraf signifikansi > 0,05, apabila taraf signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan *software statistic SPSS*, berikut hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Test	Pre-test	.171	30	.025	.937	30	.076
	Post-test	.149	30	.087	.956	30	.240

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data diatas, dapat diketahui bahwa taraf signifikansi data *Pre-test* dan *Post-test* adalah 0,076 dan 0,240 yang dimana kedua nilai tersebut memiliki tarif signifikansi > α (0,05) , sehingga data *Pre-test* dan *Post-test* tersebut berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa data berdistribusi normal, namun sebelum itu, peneliti terlebih dahulu menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dengan menggunakan uji beda dua sampel berpasangan *Paired Sample T-Test*.

a. Uji T

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji

Paired Sampel T-Test yaitu :

1. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Berikut hasil uji T *Paired Sample T-Test* :

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Pre 1 test - Pos test	- 14.50 000	17.23819	3.14725	- 20.936 85	- 8.06315	-4.607	29	.000

Pada hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai *si*. (2-tailed) yaitu 0,000 dimana signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

4.1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII E. sampel terdiri dari 30 peserta didik. Pada pertemuan pertama jam pembelajaran pertama diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, pertemuan 1,2 dan 3 diberikan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, selanjutnya pertemuan 3, 40 menit sebelum jam pelajaran berakhir diberikan *post-test* untuk

melihat apakah model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik menunjukkan rata-rata sebesar 48,6 dan 84,3, dapat dilihat bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk melihat apakah model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar, peneliti melakukan pengolahan data antara lain uji normalitas dan uji T dengan bantuan *software statistic*. Hasil uji normalitas normalitas data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi 0,076 dan 0,240 $> \alpha(0,05)$ sehingga data memenuhi syarat uji *Shapiro-Wilk* berdistribusi normal. Setelah syarat normalitas terpenuhi. Langkah berikutnya yaitu pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang dilakukan dengan melihat signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang dilakukan dengan signifikansi (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMP materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru perlu mencoba menggunakan model pembelajaran selain konvensional sebagai opsi yang lebih bervariasi salah satunya yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan dalam penerapannya guru harus lebih memahami materi yang akan dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari serta lebih mencari referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran CTL ini dapat dikembangkan pada populasi, sampel serta materi dan variabel yang berbeda. Dengan catatan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dari model pembelajaran CTL dengan baik dan sesuai tahapan sehingga pada proses penelitian berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderton, J., & Gifford, S. (2018). Teaching Mathematics to Lower Attainers: Dilemmas and Discourses. *Research in Mathematics Education*, 20, 1–17. <https://doi.org/10.1080/14794802.2017.1422010>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6, 8–12.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom Assessment and Pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25, 1–25. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2018.1441807>
- Buchbinder, O., & McCrone, S. (2020). Preservice Teachers Learning to Teach Proof Through Classroom Implementation: Successes and Challenges. *Journal of Mathematical Behavior*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.jmathb.2020.100779>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Harel, G. (2013). Intellectual need. In *Vital Directions for Mathematics Education Research* (Vol. 9781461469773, pp. 119–151). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-6977-3_6
- Jhonson B.Elaine. (2014). *Pembelajaran Pengajaran Kontekstual (CTL)* (Alwasilah Chaedar, Ed.; Terjemahan oleh Belajar Kaifa.
- Kotelawala, U. (2015). The Status of Proving Among US Secondary Mathematics Teachers. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 14. <https://doi.org/10.1007/s10763-015-9638-1>
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. In *International Journal of*

Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE) (Vol. 1, Issue 11).
www.arcjournals.org

- Mauliana, Ikhsan, M., & Subianto, M. (2018). Development of Learning Tool with Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Improve Student Mathematical Connection Ability. *Journal of Physics: Conference Series*, 1088. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012012>
- Miftahul Janna, N. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS.
- Muhidin, Sambas Ali, & Maman Abdurahman. (2017). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS. CV Pustaka Setia.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika(Vol. 2, Issue 1). Online.
- Nehe, M., & Siagian, P. (2017). The Development of Learning Device Based Contextual Teaching Learning (CTL) Assisted Autograph to Improve The Ability of Problem Solving Mathematics Class X SMA Negeri 1 Teluk Dalam. *Journal of Education and Practice*, 8(19). www.iiste.org
- Nugraha, Sobron A., Sudatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 265-276. doi:[10.47492/jip.v1i3.74](https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74).
- Nurdin, S. H., & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Rohmah, M., & Sutiarmo, S. (2018). Analysis Problem Solving in Mathematical using Theory Newman. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 671–681. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80630>
- Shodiqin, A., & Zuhri, M. S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMA Berbentuk Tabloid Berbantuan Software Wolfram Mathematica dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Integral. *JIPMat*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1235>
- Siregar, S. (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed). Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukatin, S., & Pahmi, P. (2020). Kurikulum sebagai Ujung Tombak Pendidikan dalam Mempersiapkan Generasi Bangsa. *Jurnal Contemplate*, Vol 1 No.1 <https://doi.org/10.53649/contemplate.v1i1.468>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ press.
- Wahyu, Rahmi.(2016). Inoveasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.3, no.2
- Yang, X., & Kaiser, G. (2022). The Impact of Mathematics Teachers' Professional Competence on Instructional Quality and Students' Mathematics Learning Outcomes. In *Current Opinion in Behavioral Sciences* (Vol. 48). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2022.101225>
- Yusup, & Febrianawati. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Januari-Juni*, 7(1), 17–23.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR MATEMATIKA PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

INFORMASI UMUM

Satuan pendidikan	: SMP Muhammadiyah Al – Amin Kota Sorong
Nama penyusun	: Uswatun Hasanah
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi waktu	: 8 x 40 menit (3 kali pertemuan)
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase	: D
Materi	: Persamaan Linear Dua Variabel

A. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik diharapkan telah memahami Materi Persamaan Linear Satu Variabel dan Operasi hitung Aljabar.

B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bernalar kritis
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Gotong royong

C. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Belajar :

- Buku Matematika Untuk SMP/MTs kelas VIII, Erlangga:2022
- Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Semester I Edisi Revisi 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Media Pembelajaran :

- LKPD
- Tampilan slide presentasi
- Kelereng, permen

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik fase D kelas 8

E. METODE PEMBELAJARAN

- a. Pendekatan : Tematik-Realistik
- b. Metode : *Inquiry*, diskusi
- c. Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

F. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Di akhir fase D, peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komunitatif, asosiatif, dan distributive) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen. Peserta didik dapat memahami relasi and fungsi (domain, kodomain, *range*) serta menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinear dari fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk menyelesaikan masalah

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menyusun bentuk sistem persamaan linear dua variabel
- Peserta didik mampu menentukan penyelesaian dari suatu sistem persamaan linear dua variabel
- Peserta didik mampu menentukan penyelesaian dari suatu sistem persamaan linear dua variabel menggunakan beberapa cara, yaitu metode grafik, substitusi, dan eliminasi.
- Peserta didik mampu memodelkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sistem persamaan linear dua variabel.
- peserta didik mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik memperoleh manfaat terkait dengan memahami bentuk persamaan linear dua variabel. Kemudian peserta didik dapat mengubah suatu situasi ke dalam bentuk model matematika. Peserta dapat mengubah model matematika tersebut ke dalam bentuk grafik, serta dapat memahami sistem persamaan linear dua variabel.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dimaksud dengan persamaan linear dua variabel?
2. Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.2. Guru mengecek kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa posisi dan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru memberikan soal pretest untuk mengetahui mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.	10 menit
Inti	<p>CTL 1 : <i>Constructivisme</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.2. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran Persamaan Linear Dua Variabel.3. Guru mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya di kelas VII yaitu Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Misalnya : Masih ingatkah kalian dengan konsep Persamaan Linear Satu Variabel? Coba sebutkan contohnya dalam kehidupan kita sehari-hari. <p>CTL 2 : <i>Questioning</i></p> <ol style="list-style-type: none">4. Peserta didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang persamaan linear dua variabel yang Nampak di PPT5. Apabila peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan, maka guru memberikan sedikit informasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu hal pada peserta didik. <p>CTL 3 : <i>Inquiry</i></p> <ol style="list-style-type: none">6. Peserta didik dibimbing untuk dapat menemukan mana dari persamaan linear dua variabel. <p>CTL 4 : <i>Learning Community</i></p> <ol style="list-style-type: none">7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.8. Guru membagikan lembar LKPD pada	60 menit

	<p>masing-masing kelompok.</p> <p>9. Setiap kelompok diberi waktu untuk diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam LKPD.</p> <p>10. Setiap kelompok menyiapkan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.</p> <p>CTL 5 : Modeling</p> <p>11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi</p> <p>CTL 6 : Authentic Assessment</p> <p>12. Peserta didik dinilai oleh guru, misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat keaktifan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD - Melihat cara anggota kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya dan menanggapi kelompok lain <p>13. Peserta didik mengerjakan soal tes individu</p> <p>14. Peserta didik diberi apresiasi atas nilai yang didapatkan.</p> <p>CTL 7 : Reflection</p> <p>15. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan mengenai konsep persamaan linear dua variabel.</p> <p>16. Guru mengajukan pertanyaan refleksi</p> <p>17. Guru menginformasikan pertemuan selanjutnya akan membahas tentang Sistem Persamaan Dua Linear Metode Grafik.</p>	
Penutup	1. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	10 menit

Kegiatan Belajar 2

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>2. Guru mengecek kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa posisi dan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan soal pretest untuk mengetahui mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.</p>	10 menit

Inti	<p>CTL 1 : <i>Constructivisme</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. 2. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran Persamaan Linear Dua Variabel. 3. Guru mengingatkan kembali peserta didik pada pertemuan sebelumnya yaitu Konsep Persamaan Linear Dua Variabel. Misalnya : Masih ingatkah kalian dengan konsep Persamaan Linear Dua Variabel? Coba sebutkan contohnya dalam kehidupan kita sehari-hari. <p>CTL 2 : <i>Questioning</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang persamaan linear dua variabel yang Nampak di PPT 5. Apabila peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan, maka guru memberikan sedikit informasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu hal pada peserta didik. <p>CTL 3 : <i>Inquiry</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik dibimbing untuk dapat menemukan hubungan antara persamaan linear dua variabel dan garis grafik. <p>CTL 4 : <i>Learning Community</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. 8. Guru membagikan lembar LKPD pada masing-masing kelompok. 9. Setiap kelompok diberi waktu untuk diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam LKPD. 10. Setiap kelompok menyiapkan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi. <p>CTL 5 : <i>Modeling</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi <p>CTL 6 : <i>Authentic Assessment</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik dinilai oleh guru, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> - Melihat keaktifan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat cara anggota kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya dan menanggapi kelompok lain 13. Peserta didik mengerjakan soal tes individu 14. Peserta didik diberi apresiasi atas nilai yang didapatkan. <p>CTL 7 : Reflection</p> <ul style="list-style-type: none"> 15. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. 16. Guru mengajukan pertanyaan refleksi 17. Guru menginformasikan pertemuan selanjutnya akan membahas tentang Sistem Persamaan Dua Linear Metode Substitusi dan Eliminasi. 	
Penutup	1. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	10 menit

Kegiatan Belajar 3

Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Guru mengecek kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa posisi dan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Guru memberikan soal pretest untuk mengetahui mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. 	10 menit
Inti	<p>CTL 1 : Constructivisme</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. 2. Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran Persamaan Linear Dua Variabel. 3. Guru mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Metode Grafik. <p>Misalnya : Masih ingatkah kalian dengan sistem persamaan linear dua variabel metode grafik ?</p> <p>CTL 2 : Questioning</p>	60 menit

	<p>4. Peserta didik difasilitasi untuk mengajukan pertanyaan tentang persamaan linear dua variabel yang Nampak di PPT</p> <p>5. Apabila peserta didik tidak ada yang mengajukan pertanyaan, maka guru memberikan sedikit informasi untuk menimbulkan rasa ingin tahu hal pada peserta didik.</p> <p>CTL 3 : Inquiry</p> <p>6. Peserta didik dibimbing untuk dapat menemukan mana dari persamaan linear dua variabel.</p> <p>CTL 4 : Learning Community</p> <p>7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.</p> <p>8. Guru membagikan lembar LKPD pada masing-masing kelompok.</p> <p>9. Setiap kelompok diberi waktu untuk diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di dalam LKPD.</p> <p>10. Setiap kelompok menyiapkan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.</p> <p>CTL 5 : Modeling</p> <p>11. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi</p> <p>CTL 6 : Authentic Assessment</p> <p>12. Peserta didik dinilai oleh guru, misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat keaktifan setiap kelompok untuk mengerjakan LKPD - Melihat cara anggota kelompok mempresentasikan tugas kelompoknya dan menanggapi kelompok lain <p>13. Peserta didik mengerjakan soal post test</p> <p>14. Peserta didik diberi apresiasi atas nilai yang didapatkan.</p> <p>CTL 7 : Reflection</p> <p>15. Guru membimbing peserta didik untuk dapat menyimpulkan mengenai penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel metode substitusi dan eliminasi</p> <p>16. Guru mengajukan pertanyaan refleksi</p>	
Penutup	1. Mengajak semua peserta didik berdoa'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing.	10 menit

PENILAIAN

1. TEKNIK PENILAIAN

- i. Penilaian pengetahuan : tes tertulis
- ii. Penilaian keterampilan : kinerja

2. BENTUK PENILAIAN

- a. Tes Tertulis
- b. Kinerja (LKPD)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sorong, 12 Juli 2024
Penyusun

Basri, S.Pd, M.Pd
NIP.1984020321100041001

Uswatun Hasanah

Lampiran 2 Soal Pre-test dan Post-Test

LEMBAR SOAL PRE-TEST

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel

Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawaban !

1. Perhatikan persamaan-persamaan berikut!

(i) $p + q = 5$

(ii) $3x^2 + 4y = 12$

(iii) $y = 10x - 4$

(iv) $4x + 21 = 12x - 6y$

Yang bukan merupakan persamaan linear dua variabel adalah...

- a. (i)
- b. (ii)
- c. (iii)
- d. (iv)

2. Perhatikan persamaan-persamaan berikut!

(i) $4x - 3 = 47$

(ii) $6a + y^2 = 21$

(iii) $5d + 4e = 40$

(iv) $\frac{7}{3}a + 4b = c$

Yang merupakan persamaan linear dua variabel adalah...

- a. (i)
- b. (ii)
- c. (iii)
- d. (iv)

Perhatikan pernyataan berikut untuk menjawab soal nomor 3 – 5

Hari rabu selepas kuliah Aira dan Lisa janji untuk belanja keperluan kuliah, begitu sampai di toko Aira membeli 4 pak binder dan 3 buah pena sedangkan Lisa hanya membeli 2 pak binder dan sebuah pena. Setelah membayar ternyata total harga belanjaan Aira Rp 48.000,00 dan Lisa adalah Rp 22.000,00.

3. Jika total belanjaan Aira diubah menjadi persamaan linear dua variabel, maka pernyataan tersebut menjadi...
 - a. $2x + y = 22.000$
 - b. $2x + y = 48.000$
 - c. $4x + 3y = 22.000$
 - d. $4x + 3y = 48.000$
4. Jika total belanjaan Lisa diubah menjadi persamaan linear dua variabel, maka pernyataan tersebut menjadi...
 - a. $2x + y = 22.000$
 - b. $2x + y = 48.000$
 - c. $4x + 3y = 22.000$
 - d. $4x + 3y = 48.000$
5. Harga 1 pak binder dan sebuah pena yang memenuhi persamaan linear dua variabel berdasarkan pernyataan diatas adalah...
 - a. $\{2.000,1.000\}$
 - b. $\{3.000,9.000\}$
 - c. $\{4.000,3.000\}$
 - d. $\{9.000,4.000\}$
6. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $x + y = 17$ dan $x - y = 3$ adalah ...
 - a. $\{9,6\}$
 - b. $\{10,7\}$
 - c. $\{11,8\}$
 - d. $\{12,9\}$
7. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $x - y = 4$ dan $x + y = 8$ adalah ...
 - a. $\{2,6\}$
 - b. $\{4,8\}$
 - c. $\{6,2\}$
 - d. $\{8,4\}$
8. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $3x - y = 20$ dan $x - 5y = 2$ adalah...
 - a. $\{5,5\}$
 - b. $\{6, -2\}$

- c. $\{7,1\}$
 d. $\{8,4\}$
9. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $5x + y = 14, -3x + y = -18$ adalah...
- a. $\{-2,16\}$
 b. $\{4,-6\}$
 c. $\{5,-1\}$
 d. $\{7,-21\}$
10. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $6s - 3t = -36, 2s + t = 4$ adalah...
- a. $\{-7,-2\}$
 b. $\{-5,2\}$
 c. $\{-2,8\}$
 d. $\{3,-6\}$

Perhatikan paragraph berikut ini untuk menjawab soal no 11-15

Siswa kelas VIII A memutuskan untuk membeli bazaar jajanan yang menawarkan beberapa paket

Paket A : 3 jus manga + 2 puding = 65.000

Paket B : 2 jus manga + 1 puding = 45.000

Paket C : 1 jus manga + 3 puding = 45.000

Paket D : 2 jus manga + 2 puding = 50.000

11. Jika Dimas dan Arya masing-masing memesan paket B dan A, maka kalimat matematika yang menunjukkan pesanan mereka dengan tepat adalah ...
- a. $x + 3y = 45.000$ dan $2x + y = 45.000$
 b. $2x + y = 45.000$ dan $2x + 2y = 50.000$
 c. $2x + 2y = 60.000$ dan $3x + 2y = 65.000$
 d. $2x + y = 45.000$ dan $3x + 2y = 65.000$
12. Berdasarkan paket bazaar A dan B, Alyaa mencoba menghitung harga satuan jus manga, maka harga 1 jus manga adalah ...
- a. 10.000
 b. 15.000
 c. 20.000
 d. 25.000
13. Berdasarkan paket bazaar C dan D, harga untuk sebuah puding adalah ...
- a. 10.000
 b. 15.000
 c. 20.000
 d. 25.000
14. Harga untuk 1 jus manggan dan 1 puding adalah...

- a. (10.000,10.000)
- b. (10.000,15.000)
- c. (15.000,10.000)
- d. (20.000,25.000)

15. Nilai x pada persamaan $3x + y = 10$ dan $5x + 2y = 17$ adalah...

- a. 0
- b. 3
- c. 4
- d. 6

LEMBAR SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel

Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawaban !

1. Perhatikan persamaan-persamaan berikut!

(i) $4p + 5q = 35$

(ii) $3x^3 + 4y = 6$

(iii) $3y = 10x - 4$

(iv) $5x + 3 = 4x - 6y$

Yang bukan merupakan persamaan linear dua variabel adalah...

- a. (i)
- b. (ii)
- c. (iii)
- d. (iv)

2. Perhatikan persamaan-persamaan berikut!

(i) $3a + 4b = 21$

(ii) $x + y = x^2$

(iii) $x = 2y + z$

(iv) $\frac{1}{2x} + 12 = y^2$

Yang merupakan persamaan linear dua variabel adalah...

- a. (i)
- b. (ii)
- c. (iii)
- d. (iv)

3. Dibawah ini yang termasuk persamaan linear dua variabel adalah...

a. $2p + 2l = 30$

b. $4s = 12$

c. $\frac{1}{2} \times a \times t = 6$

d. $a + b + c = 1$

Perhatikan pernyataan berikut untuk menjawab soal nomor 4 – 6

Pada hari Minggu Riski dan Alya tanpa sengaja bertemu di toko sembako di dekat rumah mereka, terlihat Riski membeli 3 kg beras dan 1 butir telur sedangkan Alya membeli 5 kg beras dan 3 butir telur. Saat membayar ternyata total harga belanjaan Riski adalah Rp 36.000,00 dan Alya adalah Rp 64.000,00.

4. Jika total belanjaan Riski diubah menjadi persamaan linear dua variabel, maka bentuk persamaan linear dua variabel yang tepat adalah...
 - a. $3x + y = 36.000$
 - b. $3x + y = 64.000$
 - c. $5x + 3y = 36.000$
 - d. $5x + 3y = 64.000$
5. Jika total belanjaan Alya diubah menjadi persamaan linear dua variabel, maka bentuk persamaan linear dua variabel yang tepat adalah...
 - a. $3x + y = 36.000$
 - b. $3x + y = 64.000$
 - c. $5x + 3y = 36.000$
 - d. $5x + 3y = 64.000$
6. Harga 1 kg beras dan 1 kg telur yang memenuhi persamaan linear dua variabel berdasarkan pernyataan diatas adalah...
 - a. $\{11.000, 3.000\}$
 - b. $\{12.000, 2.000\}$
 - c. $\{10.000, 4.000\}$
 - d. $\{9.000, 5.000\}$
7. Keliling sebuah persegi panjang adalah 42 cm. jika diubah menjadi persamaan linear dua variabel, maka pernyataan tersebut menjadi...
 - a. $2p - 2l = 42$
 - b. $2p + 2l = 42$
 - c. $p + l = 42$
 - d. $p \times l = 42$

Perhatikan paragraph berikut ini untuk menjawab soal no 8-12

Siswa kelas VIII A memutuskan untuk membeli bazaar jajanan yang menawarkan beberapa paket

Paket A : 3 jus manga + 2 puding = 65.000

Paket B : 2 jus manga + 1 puding = 45.000

Paket C : 1 jus manga + 3 puding = 45.000

Paket D : 2 jus manga + 2 puding = 50.000

8. Jika Dimas dan Arya masing-masing memesan paket B dan A, maka kalimat matematika yang menunjukkan pesanan mereka dengan tepat adalah ...
 - a. $x + 3y = 45.000$ dan $2x + y = 45.000$

- b. $2x + y = 45.000$ dan $2x + 2y = 50.000$
 - c. $2x + 2y = 60.000$ dan $3x + 2y = 65.000$
 - d. $2x + y = 45.000$ dan $3x + 2y = 65.000$
9. Berdasarkan paket bazaar A dan B, Alyaa mencoba menghitung harga satuan jus manga, maka harga 1 jus manga adalah ...
- a. 10.000
 - b. 15.000
 - c. 20.000
 - d. 25.000
10. Berdasarkan paket bazaar C dan D, harga untuk sebuah puding adalah ...
- a. 10.000
 - b. 15.000
 - c. 20.000
 - d. 25.000
11. Harga untuk 1 jus manggan dan 1 puding adalah...
- a. (10.000,10.000)
 - b. (10.000,15.000)
 - c. (15.000,10.000)
 - d. (20.000,25.000)
12. Nilai x pada persamaan $3x + y = 10$ dan $5x + 2y = 17$ adalah...
- a. 0
 - b. 3
 - c. 5
 - d. 7
13. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $x + y = 13$ dan $x - y = 7$ adalah ...
- a. {10,3}
 - b. {3,10}
 - c. {8,5}
 - d. {5,8}
14. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $x - y = 4$ dan $x + y = 8$ adalah ...
- a. {2,6}
 - b. {4,8}
 - c. {6,2}
 - d. {8,4}
15. Himpunan penyelesaian dari sistem persamaan $2x - 5y = 6$, $4x - 10y = 12$ adalah...
- a. {2,8}
 - b. {4,12}

- c. {8,4}
- d. {12,4}

Lampiran Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI GURU

Tahap	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> Mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran 	✓	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengecek kesiapan dengan mengisi lembar kehadiran, memeriksa posisi dan tempat duduk siswa yang telah disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran 	✓	
Inti	<p>CTL 1 : <i>Constructivisme</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan cakupan materi Menyampaikan tujuan pembelajaran Memberi stimulasi untuk mengingat materi yang telah dipelajari dan relevan 	✓ ✓ ✓	
	<p>CTL 2 : <i>Questioning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi kebebasan siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari Memberikan pertanyaan kepada siswa serta sedikit informasi yang memantik rasa penasaran siswa 	✓ ✓	
	<p>CTL 3 : <i>Inquiry</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membimbing siswa untuk menemukan makna dari materi yang dipelajari 	✓	
	<p>CTL 4 : <i>Learning Community</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membagi siswa menjadi beberapa kelompok Membagikan LKPD Mengawasi siswa dalam berdiskusi antara kelompok 	✓ ✓ ✓	

	<p>CTL 5 : Modeling</p> <ul style="list-style-type: none"> Perwakilan siswa dari tiap kelompok menjelaskan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi 	✓	
	<p>CTL 6 : Authentic Assessment</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan soal evaluasi Memberikan apresiasi atas nilai yang siswa dapatkan 	✓ ✓	
	<p>CTL 7 : Reflection</p> <ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. Melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti. 	✓ ✓ ✓	
Penutup	Mengajak siswa untuk berdo'a setelah pembelajaran usai		

Sorong, 8 Oktober 2024
Wakasek Kurikulum


Siti Nurhamidah, S.Pd
Nip. 198109292006052001

Lampiran 4 Dokumentasi



Lampiran 5 Nilai Pretest

No. : 8.10.2029
Date : Andi akbar,

<input type="checkbox"/>		
<input checked="" type="checkbox"/>	B. (ii).	34
<input checked="" type="checkbox"/>	d. (iv).	
<input checked="" type="checkbox"/>	B. (ii).	

No.: _____ Date: _____

<input type="checkbox"/>	Nama : Kuny Rifatas syo'ni	
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII E	
<input type="checkbox"/>		50
<input checked="" type="checkbox"/>	b. (ii)	
<input checked="" type="checkbox"/>	b. (ii)	
<input checked="" type="checkbox"/>	a. (i)	
<input checked="" type="checkbox"/>	b. (ii)	

	Nama : Salsadyra Aulia Hamsah	
	Kelas : 8e	60
	Mapel : Matematika	
	Selasa, 08, Oktober, 2024.	

Kelas = ~~VIII~~ 20

No. Nama = Salman KAHEI

- 1. a (i)
- 2. d (i ✓)
- 3. d (i ✓)
- 4. b (ii)
- 5. $9 \text{ SP} + 9 = 30$
- 6. 1

70

MUH. Yusran
VIII E

- 1. a < I >
- 2. c ~~→~~ < III >
- 3. B. ~~→~~ < II >

30

No. 08-10-2024

Date: Selasa

NAMA: REVINDI NABILA PUTRI Tuanaya

Kelas : VIII E

MATRIK: matematika

Jawaban

- 1. b. (ii)
- 2. b. (ii)
- 3. c. (iii)

50

Lampiran 6 Nilai Post Test

~~70~~ Faradita ramadhani
VIII E

LEMBAR SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika 60

Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel

Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

viona aifatul d.
VIII E

LEMBAR SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika 60

Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel

Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

LEMBAR SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika ~~70~~ 80

Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel

Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil) APRIANI alhidaya Putri 8E/VIII E

NAMA: ARYA AZHMI .W.
VIII E / 8E

LEMBAR SOAL POST-TEST

Mata Pelajaran : Matematika ~~70~~ 80

Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel

Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

LEMBAR SOAL POST-TEST
Nama : *Salmange*
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel
Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

60

Rabiatu Adawie Sumakel

LEMBAR SOAL POST-TEST
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel
Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

70

LEMBAR SOAL POST-TEST
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Persamaan Linear Dua Variabel
Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)

90

NUR JANA

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawaban !

Lampiran Uji T

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre test	51.8333	30	14.41284	2.63141
Pos test	66.3333	30	15.53269	2.83587

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre test & Pos test	30	.339	.067

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test - Pos test	-14.5000	17.23819	3.14725	-20.93685	-8.06315	-4.607	29	.000

Lampiran Uji Normalitas

Tests of Normality

kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	Pre-test	0,171	30	0,025	0,937	30	0,076
	Post-test	0,207	29	0,003	0,876	29	0,003

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran Validitas Instrumen

 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG 

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sucipto, S.Pd.
Jabatan : Guru Matematika
Instansi : SMA Muhammadiyah

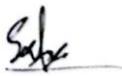
Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 148420219004
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) terhadap hasil belajar siswa SMP pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
2. Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 4. Oktober 2024
Validator,

Sucipto, S.Pd.

Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1, Hariyat Pontal, Alimas, Popua Barat Daya.

Lampiran Nilai LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA ANGGOTA : Arya Azmi
Muh. Soleh
Rahmat
Jana
Talya
KELAS : VIII E

80

TUJUAN KEGIATAN YANG AKAN DICAPAI

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA ANGGOTA : M. Yusran
andi a lebar
lebasri zuna'di
Salsadyna aulia hamsah
Rabiatul Adawia Ramadani
KELAS : 8-E

85

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA ANGGOTA : Winda
Nisa
Rafiq
Rafiq
KELAS : VIII E

80

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA ANGGOTA : Abdul Hafidz L.
Nurhaini anjan. a.
Zahira wening a.
Nada hirwana z.
Viona alFatih d.

KELAS : VIII E

88

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA ANGGOTA : ARYA
~~FAHRI~~ FADLI
~~IRBAY~~ FAHIZ
Reindi
appiani

KELAS : VIII E / 8E

kelompok = 4

83

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK I

MENEMUKAN KONSEP PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

NAMA ANGGOTA : Faradita Ramadhni
Tutut Isma wati p.
Sabila Nur Sakina
Saiman Kahfi
Muhammad Faiz

KELAS : VIII E (8E)

86

Lampiran Lembar Observasi Peserta didik

Nama :

Kelas :

No	Kegiatan Pembelajaran	Poin			
		1	2	3	4
1	Siswa berdoa dengan khusu'				
2	Siswa membawa alat tulis				
3	Siswa mengerjakan soal dengan jujur				
4	Siswa mendengarkan penjabaran guru				
5	Siswa aktif bertanya pada guru				
6	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan				
7	Siswa mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya				
8	Siswa mampu menyimpulkan dari pendapat teman-temannya				
9	Siswa mau mendengarkan pendapat teman-temannya				
10	Siswa berani mengemukakan pendapatnya				
11	Siswa percaya diri dalam menjelaskan hasil kerja kelompok mereka				

Penilaian

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Teknik Penilaian

$$skor = \frac{total\ skor}{44} \times 100$$

Lampiran Hasil STS Matematika kelas VIII

Daftar Nilai Ujian STS1 MATEMATIKA 8

Computer Based Test (CBT) SMP Muhammadiyah Al-Amin Sorong

Diunduh pada Tanggal : 30-09-2024, Pukul : 08:01:49

No	Nama Lengkap	Nilai
1	ABABIL DEWANTO ULAHAYANAN	47
2	ADJIRAH TONGA	67
3	AKHDAR AIDIL QODR RADITIA RUSMAN WARWEY	48
4	AL-AKBAR	60
5	Alyaa Syahira Alfakhirah	63
6	ANANDA YUDHA PRATAMA	48
7	ANGGITHA HANIFA HASIBUAN	82
8	ASTIKA NIDYA ALAWIYAH	72
9	ATIKA AS ZAHRA RAMADANI	52
10	AULIA RAMADANI	61
11	DIMAS NUR WIDIANSYAH	88
12	Disya Alya Zafira	70
13	EKA WAHYU RAMADHANI	69
14	FAHMI NASIR DG PABAUNG	43
15	FAHRI RADITYA PASHA MALIKIN	78
16	FARAH AMALIA WIJAYA	51
17	FAUZAN FAHRUL L.GAPUN	60
18	GALANG RADITYA SOFYAN	27
19	GHAITSA HAFSARI INDAR	59
20	HAFIDZ GIBRAN ALFARISI	75
21	HAFIZHAH CAHYA UTAMI	57
22	KAYLA APRILIA	75
23	LEVITA EKA PUTRI	90
24	MUHAM MAD RIZQY RIFQYZAN	50
25	MUHAMMAD FADLY TALAOHU	85
26	MUHAMMAD RIDHO ARYASATYA	75
27	MUTIARA RAMADHANI ARFAN	54
28	Nur Hikmah Hidayah	32
29	PUTRI HUSNAINI	57
30	RAMA WIJAYA	39
31	Rehan Aditya	85
32	RIZKI ADITYA	37
33	VALENTINO KWANDO	75

34	ZAHWA HAFIZAH	73
35	AFWAN HIDAYAD	48
36	ALFA KENZIE PRATAMA	28
37	ASRIL ILHAM SETYAWAN KHARIE	58
38	Azifa Malika	17
39	ERLINTANG NOVITA EKA PUTRI	69
40	FAUZAN AN-NAUFAL	50
41	HAIDAR ALIF ELFATHONY HARYANTO	82
42	KEISHA ALMIRA NURRAHMAN	78
43	KHAIRUNNISA ZAYYAN WARDINI	78
44	LARAS CHILI SUCI	59
45	M. Aidil Al Ayyubi Ramadhan	89
46	MEVIANA NATASYA PITUN	41
47	MI'ROJUL ZUBAIRI ARSYID	73
48	MOCH. FAIZAL ADITYA ANWAR	68
49	Muh. Azkari Jaya Risa Prasetya	70
50	MUHAMMAD HANDIKA NURIL HUDA	72
51	MUHAMMAD RAFA	56
52	MUHAMMAD RAIHAN	51
53	NADIF FAUZIAH NUR SAHADA	42
54	NAJWA MALIKA	63
55	NASYWA AURORA RAMADHANI	61
56	NOVITA DWI APRILIA	64
57	NUR ADHA RISMA	37
58	NUR AINI NAZWA	68
59	NUR HAFIZA ARSY SUBIYANTO	59
60	Qhiano Muzha Wasaraka	73
61	RADITYA KHRISNAMUKTI	72
62	REIHAN PUTRA SETYAWAN	39
63	RISKY ADITIYA	71
64	Rizky Firmansyah Suma	53
65	SALMAN AL- AZIZ	75
66	YATI APRILIAN ARMAN	67
67	YENI APRILIAN ARMAN	71
68	YOGA ADITYA RAMADHAN	40
69	AGUNG NUGROHO	52
70	AHMAD DZAKY SAHARUDDIN	61
71	AIDIL ADHA	36
72	AL-QADRI H.I.M.NUR	40
73	ALFIN SAPUTRA	55
74	ALFRIAN FAHREZA ARFIANDI	41

75	ANDINI NUR KHOLIFAH	60
76	ARDI IRFAN PRASETYA	43
77	ARDIAN NUR IMANSYAH	43
78	AULIA RAHMATILAH	87
79	AUNIE HASUNA ZAHROTHUL USMAN	67
80	AURA MAHARANY RESSY	63
81	AZILA SHARLA AFANDI	58
82	BINTANG PRATAMA PUTRA	34
83	FARRUKH MUAZZAM	84
84	HAFIS OZIL	77
85	INTAN MONY	65
86	KEISYA PUTRI FADILA HERLAN	63
87	MARSHA NURIANA FARIHA	76
88	MUH ZULFIKKAR AL- RASYID	46
89	MUHAMMAD FADLI	75
90	MUHAMMAD HAFIZ R . PURNOMO	57
91	MUHAMMAD TAUFIQ NUSSY	62
92	NABILA SYU'A PUTRI SETIAWAN	66
93	NABILLA INDAH MULYA LESTARI	85
94	NUR SIFANA AZZAHRA ABDULLAH	76
95	Nurul Hidayah Ramadhani	61
96	NURUL SYIFA FADHILAH	65
97	PUTRI ISTIQOMAH AL-ISLAM YAROLLO	68
98	RISWAN	58
99	SALMAN ALFARIS	62
100	SITI AISYAH RAMADHANI	45
101	VIRGIAWAN JIBRIL FAROLAND	20
102	AFSAR MAULANA	67
103	AGHA DINATA IRAWAN	61
104	AHMAD FADIL	32
105	AKHDANULLAH	65
106	Ariel Kurnia Saputra	32
107	AYU APRILIA ANGGREYNI	36
108	CHALLISTA SYALLFA WAEL	54
109	CHANTIKA ANNISA WARDHANI	75
110	DHALIFATUL AIDIL	43
111	DONI SURYA PRAKASA	50
112	FADHIL RAFADILLA INDRA	64
113	FARHAN ADITYA AMIN BUAMONA	49
114	HARMI SAPUTRI	34
115	Ilvira Nabila Putri	33

116	INTAN SAVITRI	88
117	KEISYA KHAIRUNNISA	64
118	LATHIFAH INDRI PRAMESTI SIHONO	67
119	M. FAIZ AL MAJID	60
120	MEISYA MELITA	78
121	MUHAMMAD AWAL	45
122	MUHAMMAD FADHLAN LUKMAN	72
123	MUHAMMAD RIDHO RAYHAND WASARAKA	71
124	MUHAMMAD WAHYU PRAYOGA	42
125	MUKHAMMAD BUSTOMI	43
126	Naira Tarafannur	51
127	PRIYA PUTRA PRAMONO MURI	42
128	REVANS MAULANA	37
129	SABRINA	34
130	SALSABILA ANGRAENI	82
131	SUBAHAN BOBIHU KOSEPA	32
132	ULFI ZAINA PUTRI RUMALEAN	62
133	ZUANITA WAHAYU PRATAMA	66
134	ABDUL HAFIDZ LESTUSEN	59
135	ANDI AKBAR ADHYAKSA MADDUKELLENG	47
136	APRIANI ALHIDAYA PUTRI	73
137	ARYA AZHMI WIZURAY	67
138	Bianca Indah Permata	57
139	DIMAS ALIMUHAIMIN	47
140	EMBUN ADYA RAMAHANI	57
141	FADHLURRAHMAN AZZA RIZQULLAH	48
142	FADILLA AZIZAH NURFI	64
143	FAHRY ALVARO	52
144	Faradita Ramadhani	84
145	IRVANDI BASRI JUNAIDI	46
146	KUNIY RIFATAS SYA'NI	59
147	LUTHFI ARJUNA PUTRA SANTOSA	77
148	MUH FAIZ PUT RA RIDWAN	55
149	MUHAMMAD IQBAL	40
150	MUHAMMAD SOLEH	34
151	MUHAMMAD YUSRAN	56
152	NADA NIRWANA RIZAL	53
153	NAUFAL ARIQ SENDY PURNOMO	48
154	NURHAINI ANJANI AGIA	40
155	NURJANA WAJO	46
156	RABIATUL ADAWIAH RUMAKAT	71

157	RAHMAD HIDAYATULLAH	62
158	REVINDI NABILA PUTRI TUANAYA	35
159	SABILA NUR SAKINA	59
160	SALMAN KAHFI	81
161	SALSADYRA AULIA HAMSAH	61
162	TUTUT ISMAWATI PRAYOGO	56
163	VIONA ALFATHI DHARMA	81
164	WIDYA MASYITA	81
165	ZAHIRA WENING ALMADINAH	51
166	ZANUAR RAFLY NUSABAKTI	70